

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN, ASIMETRI INFORMASI,  
KESESUAIAN KOMPENSASI DAN IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE* TERHADAP KECENDERUNGAN  
KECURANGAN AKUNTANSI  
(Studi Empiris pada Rumah Sakit Swasta yang ada di Pekanbaru)**

**Oleh :  
Indra Ramadhany  
Pembimbing : Novita Indrawati dan Al Azhar L**

*Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia*  
Email : [indra.ramadhany@yahoo.com](mailto:indra.ramadhany@yahoo.com)

*The Effect of Internal Control System, Information Asymetry, Suitability  
Compensation And Good Corporate Governance Implementation  
Of Fraud  
(Empirical studies at a private hospital in Pekanbaru)*

**ABSTRACT**

*This study aimed to obtain empirical evidence about the influence of internal control system, information asymetry, suitability compensation and good corporate governance implementation to the tendency of accounting fraud. This study used primer data with quitonaiers. The population of this study was obtained from a sample of all hospital in Pekanbaru. The sample was determined using the saturated samples with unit of analysis of this study is a division of financial and procuremen, and respondent as many as 80, so the questionnaire is returned as many 52 pieces. The analysis technique used multiple linear regression analysis using SPSS ver. 17 computer program. The result of the study showed that (1) partially the internal control affected the accounting fraud, (2) partially the informational asymmetrical affected the accounting fraud, (3) partially the compliance compensation affected to the accounting fraud, (4) partially the good corporate governance implementation contributed the accounting fraud and (5) simultaneously the internal control system, the informational asymmetry, compliance compensation, and the implementation good governance significantly affected the tendency of the accounting fraud.*

*Keyword : fraud, internal, asymetry, compensation and corporate*

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan berkembangnya kompleksitas bisnis dan semakin terbukanya peluang usaha dan investasi menyebabkan risiko terjadinya kecurangan pada perusahaan semakin tinggi. Terjadinya kecenderungan

kecurangan akuntansi membuat organisasi atau lembaga yang dikelola menjadi rugi. Sebagai contoh, volume produktivitas organisasi melemah, belanja sosial organisasi semakin sedikit, kepercayaan masyarakat yang dilayani beralih ke organisasi lain, dan mitra kerja tidak selera lagi

untuk tetap bekerja sama. Di sisi lain kasus kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terlepas dari pemberitaan media massa. Jika demikian yang terjadi, reputasi dan citra organisasi yang terbangun selama ini menjadi sulit untuk dijadikan daya saing dalam meraih persaingan pasar yang semakin tajam.

Kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Tingginya intensitas praktik kecurangan, penipuan, dan penggelapan yang terjadi pada suatu institusi publik maupun privat, dengan segala modusnya, dari yang sederhana sampai yang sangat canggih dan rumit, seharusnya menyadarkan semua pihak untuk membangun komitmen terhadap penerapan tata kelola yang baik secara konsisten dan meluas pada semua lapisan karena tanpa adanya kesadaran dan komitmen akan mengakibatkan tidak tercapainya kinerja keuangan yang baik pada rumah sakit (Hermiyetti, 2010).

Rumah Sakit (RS) adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Industri rumah sakit adalah industri yang padat karya dan padat modal. Padat karya ditandai banyaknya tenaga kerja terlibat dalam aktivitas rumah sakit, padat modal bisa dilihat dari aktiva rumah sakit berupa peralatan medis yang nilainya sangat material dan juga persediaan obat dengan perputaran yang tinggi, oleh karena itu perlu diperhatikan pada saat proses pengadaan pada dua faktor tersebut, karena pada dalam proses pengadaan barang maupun

jasa di rumah sakit sering terjadinya kecurangan yang sehingga akan mengakibatkan kerugian yang sangat besar, baik itu dari segi kuantitas, kualitas barang/jasa maupun biaya yang akan dikeluarkan. Bahkan hampir sebagian besar di perusahaan-perusahaan sering ditemui adanya penyimpangan yang disebabkan adanya kecurangan pada proses pengadaan barang dan jasa yang menimbulkan kerugian yang cukup signifikan. Auditor yang memahami aspek risiko dengan baik, akan selalu menjadikan kegiatan pengadaan ini sebagai obyek audit yang memerlukan pengujian lebih mendalam. Sehubungan dengan risiko yang sangat besar dalam proses pengadaan barang dan jasa ini, maka perlu adanya upaya dan strategi yang tepat untuk mencegah, mendeteksi dan mengungkapkan kecurangan yang sangat mungkin sekali terjadi pada pengadaan barang dan jasa.

Sebagai entitas pelayanan umum, rumah sakit tetap dituntut untuk tetap survive dan memperlihatkan kinerjanya dengan baik, walaupun kondisi krisis global memberikan dampak pada hampir seluruh lini sektor perekonomian, termasuk rumah sakit. Pengelolaan rumah sakit yang baik tentunya akan memberikan acuan ataupun gambaran bagaimana rumah sakit terkelola secara transparan, mandiri, akuntabel, bertanggungjawab dan wajar sehingga kinerja keuangan pada rumah sakit dapat dicapai sesuai dengan visi dan misi rumah sakit yang telah ditentukan sebelumnya, namun demikian harapan di atas belum sepenuhnya dapat dirasakan. Hal ini disebabkan karena belum memadainya instrumen

organisasi untuk menciptakan pengelolaan yang baik dan belum terbangunnya komitmen yang tinggi dari para pengelola rumah sakit. Akibatnya muncul berbagai penyimpangan, penyelewengan, penyelundupan dan korupsi. Fenomena kecurangan menjadi sesuatu yang lumrah di rumah sakit.

Intensitas pembicaraan mengenai kecurangan di Rumah Sakit semakin tinggi, sama halnya yang terjadi di sektor publik lainnya, utamanya sektor pemerintah yang menangani masalah pelayanan umum pada masyarakat. Sebenarnya niat pemerintah mulai terlihat dan memperhatikan program untuk mengeliminasi kecurangan yang dilakukan oleh aparat pemerintahan. Hal ini diindikasikan dengan peningkatan peran Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), kejaksaan, kepolisian, atau pengadilan Tindak Pidana Korupsi atau koruptor (Tipikor). Namun sayangnya, hal ini sepertinya belum menjadi semacam komitmen untuk dijalankan bersama-sama secara konsisten di semua lini.

Menurut berita yang ditulis Rudhy dalam *tribunnews.com* pada 9 September 2012, mantan Direktur Rumah Sakit Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar terbukti melakukan tindak pidana korupsi penyalahgunaan jabatan yang melekat pada dirinya dengan melakukan korupsi pengadaan 85 unit ranjang elektronik di RS Takalar dengan merugikan keuangan negara senilai Rp. 375 juta rupiah. (Rudy, 2012) menurut *Association of certified Fraud Examinations* (ACFE-2000).

Hall (2009) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai suatu

tindakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan dan atau kelompoknya. Menurut teori *Fraud Triangle* yang menyatakan bahwa pada dasarnya kecurangan terjadi karena adanya tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) serta rasionalitas (Cressey, 1953). Sementara itu, menurut Amrizal (2004) terdapat tiga jenis kecurangan yaitu penyalahgunaan asset (*assets misappropriation*), kecurangan laporan keuangan (*fraud statement*) dan korupsi (*corruption*).

Kecurangan akuntansi sangat erat hubungannya dengan etika. Kecurangan akuntansi merupakan suatu tindakan ilegal. Menurut Puspasari (2012), secara umum perilaku ilegal adalah bagian dari perilaku tidak etis, oleh karena itu ada hukum yang harus ditegakkan sebagai bagian dari usaha penegakkan standar moral. Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dalam laporan keuangan telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi yaitu pengaruh Sistem pengendalian internal (*internal control sistem*). Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas dan efisiensi operasi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi yaitu Asimetri informasi. Asimetri

informasi adalah situasi ketika terjadi ketidaksiharasan informasi antara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi.

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, kesesuaian kompensasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan akuntansi. Kompensasi sering kali disebut penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi (Panggabean, 2002).

Faktor lain yang dapat mencegah terjadinya kecurangan, diantaranya yaitu penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Sutoyo (2005:12), Badan Pengelola Pasar Modal di banyak negara menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* di perusahaan-perusahaan publik secara sehat telah berhasil mencegah praktek pengungkapan laporan keuangan perusahaan kepada pemegang saham, investor, dan pihak lain yang berkepentingan secara tidak transparan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Saftarini (2015) yang meneliti pengaruh efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance* terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian yang ditemukan oleh Saftarini (2015) yaitu secara parsial efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud*, (2) asimetri informasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud*, (3) implementasi *good governance*

secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud* dan (4) secara simultan efektivitas sistem pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, salah satunya peneliti mengganti objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Saftarini (2015) mengambil objek penelitian di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), sedangkan peneliti mengambil sampel di Rumah Sakit. Perbedaan lainnya, peneliti menambah variabel kesesuaian kompensasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi? 2) Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi? 3) Apakah Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi? 4) Apakah Implementasi *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini antara lain : 1) Untuk mengetahui apakah Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. 2) Untuk mengetahui apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. 3) Untuk mengetahui apakah Kesesuaian Kompensasi berpengaruh

terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. 4) Untuk mengetahui apakah Implementasi *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

## TELAAH PUSTAKA

### Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Hall (2009:135) kecurangan menunjuk pada penyajian fakta yang bersifat material secara salah yang dilakukan oleh suatu pihak kepada pihak lain, dengan tujuan untuk membohongi dan mempengaruhi pihak lain untuk bergantung kepada fakta tersebut, fakta yang akan merugikan. Kecurangan menurut *Institut of Internal Auditors* (IIA) adalah meliputi serangkaian tindakan-tindakan tidak wajar dan ilegal yang sengaja dilakukan untuk menipu (Sawyer, 2006: 339).

IAI (2012 : 316) menjelaskan bahwa, kecurangan akuntansi sebagai (1) salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui para pemakai laporan keuangan, (2) salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering kali disebut sebagai penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

### Sistem Pengendalian Intern

Menurut Arens (2003:396) suatu sistem pengendalian intern terdiri

dari kebijakan dan proses yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya. Krismadji (2010:219) mengatakan bahwa sistem pengendalian intern adalah metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk melindungi kebijakan manajemen.

### Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah situasi di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Scott, 2011:7-8). Anthony dan Govindarajan (2001), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu *principal* (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada *agen* (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya. Pendelegasian wewenang akan menyebabkan manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui prospek dan informasi perusahaan sehingga menimbulkan ketidak seimbangan informasi antara manajer dengan pemilik yang disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajer (*agen*) dan pemilik (*principal*) inilah yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan tindakan-tindakan kecurangan yang dapat menguntungkan dirinya. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan

yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan.

### **Kesesuaian Kompensasi**

Kompensasi menurut Hasibuan (2011:118), Kesesuaian kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang di berikan ke perusahaan. Hasibuan (2011:119) mendefinisikan kompensasi adalah segala sesuatu yang di konstitusikan atau dianggap sebagai balas jasa/ ekuivalen. Kompensasi menurut Veithzal (2004:357) juga diartikan sebagai sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti jasa mereka dalam perusahaan. Kompensasi bisa berupa fisik maupun non fisik dan harus dihitung dan diberikan kepada karyawan sesuai dengan pengorbanan yang telah diberikannya kepada organisasi tempat ia bekerja.

### **Implementasi Good Corporate Governance**

Faktor lain yang dapat mencegah terjadinya kecurangan, diantaranya yaitu penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Sutojo (2008:12), Badan Pengelola Pasar Modal di banyak negara menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* di perusahaan-perusahaan publik secara sehat telah berhasil mencegah praktek pengungkapan laporan keuangan perusahaan kepada pemegang saham, investor, dan pihak lain yang berkepentingan secara tidak transparan. Penerapan *good corporate governance* juga membuat pengelolaan perusahaan menjadi lebih fokus dan lebih jelas dalam

pembagian tugas, tanggung jawab, dan pengawasannya.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Interen Dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Sistem pengendalian intern merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasaran yaitu : reliabilitas pelaporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas operasional, dan ketaatan pada hukum dan aturan (Arens, 2006:370). Tunggal (2010:231) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan yaitu membangun struktur pengendalian intern yang baik, mengefektifkan aktifitas pengendalian, meningkatkan kultur organisasi yang dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, mengefektifkan fungsi internal audit. Tingginya tingkat penerapan sistem pengendalian intern kas dan dan telah diterapkannya *good corporate governance* akan mengurangi tingkat kecurangan dalam perusahaan.

Manajemen merancang struktur pengendalian intern yang memadai agar dapat mencapai tujuan. Dengan adanya pengendalian intern seperti ini maka pengendalian dan pengawasan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain, hal ini dapat mencegah terjadinya kecurangan dan mengalokasikan kesalahan. Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

### **Pengaruh Asimetri Informasi Dengan Kecendrungan Kecurangan Akuntansi**

Menurut Rahmawati (2006), adanya asimetri informasi antara manajer sebagai (*agent*) dan pemilik (*principal*) menyebabkan kesenjangan pengetahuan keuangan internal perusahaan sehingga pihak manajer bisa melakukan rekayasa demi meningkatkan laba untuk mendapat kompensasi atau imbalan dari pemilik. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Pemilik menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi deviden dari tiap saham yang dimiliki. Sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi atau bonus yang “memadai” dan sebesar-besarnya atas kinerjanya.

Untuk meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen, maka pengendalian intern perusahaan juga harus ditingkatkan, apabila pengendalian intern sudah baik, maka kesempatan terjadinya asimetri informasi akan dapat diminimalisir yang akan bermuara pada penghentian tindakan kecurangan dalam perusahaan. Apabila sistem pengendalian intern lemah maka akan semakin tinggi tingkat terjadinya asimetri informasi dan semakin besar kesempatan

manajemen untuk melakukan kecurangan yang memberikan keuntungan pribadi. Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

### **Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Dengan Kecendrungan Akuntansi**

Kompensasi adalah “Penghargaan atau ganjaran kepada para pekerja yang telah memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuannya melalui kegiatan yang disebut bekerja” (Nawawi, 2008:315). Seseorang cenderung akan melakukan suatu hal untuk mendapatkan kompensasi. Jika kompensasi diberikan kepada manajemen, maka manajemen cenderung bertindak sesuai keinginan instansi dan menghindari tindakan menyimpang agar tetap mendapatkan kompensasi.

Kecurangan yang dilakukan seseorang disebabkan oleh keinginan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Tindakan tersebut tidak lain didorong oleh ketidakpuasan individu atas imbalan yang mereka kerjakan. Sistem kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan instansi atau pemerintah termasuk melakukan kecurangan akuntansi. Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Kesesuaian Kompensasi Berpengaruh Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi.

## Pengaruh Implementasi *Good Coporate Governance* Dengan Kecenderungan Akuntansi

Menurut Eddie (2010) *good corporate governance* adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan meningkatkan nilai pemegang saham (*shareholders value*) serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. *Good Coorporate Governance* (GCG) sendiri merupakan kaidah, norma ataupun pedoman harus digunakan oleh pimpinan perusahaan dan para pegawai agar segala tindakan maupun keputusan yang dilakukannya adalah dalam rangka mendukung kepentingan perusahaan dan pemegang saham, sedangkan *fraud* terkait dengan perilaku penyimpangan dan tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan yang disengaja, yang dapat dilakukan oleh dan untuk keuntungan bagi organisasi dan atau individu baik di dalam maupun di luar organisasi.

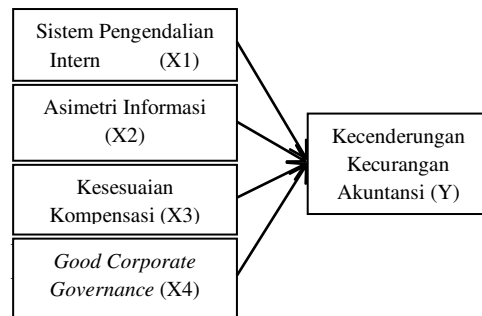
Implementasi GCG pada hakikatnya adalah menjadi *corporate culture*. Lemahnya implementasi GCG menunjukkan bukti bahwa GCG baru sampai tataran *compliance driven*, belum menjadi *culture*. Tidak menjadi *culture* pada hakikatnya membuka peluang terjadinya perilaku *fraud*. Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Good Corporate Governance* Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

### Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1  
Model Penelitian



Sumber : Data Olahan, 2016

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah sakit di Pekanbaru yang berjumlah 20 rumah sakit. Sedangkan sampel dalam penelitian ini seluruh rumah sakit swasta yang ada di Pekanbaru.

Unit analisis penelitian ini adalah rumah sakit. Sedangkan responden dari penelitian ini adalah kepala keuangan, staff keuangan, kepala bagian pengadaan barang dan staff pengadaan barang dari 20 Rumah Sakit Swasta di Pekanbaru. Jadi terhitung 4 responden dari setiap rumah sakit, jumlah keseluruhannya adalah 80 reponden.

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory*, penelitian *explanatory* adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk mendapatkan kejelasan fenomena yang terjadi secara empiris dan berusaha untuk mendapatkan jawaban hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode survey adalah suatu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada, mencari keterangan-



keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber maupun cara. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer. Sedangkan dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Sedangkan, jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya dengan alasan memberikan kemudahan kepada responden dalam menjawab.

Sumber data yang dipakai adalah data primer, data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan wawancara langsung dan kuisisioner pada perusahaan sebagai subjek penelitian.

### Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan implementasi *good corporate governance* yang diukur dengan menggunakan *skala likert* 1-7. Untuk pernyataan positif alternatif jawaban (1-7) dan pernyataan negatif alternatif jawaban (1-7). Sedangkan

variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi diukur dengan menggunakan *skala likert* 1-7. Untuk pernyataan positif alternatif jawaban (1-7) dan pernyataan negatif alternatif jawaban (1-7).

### Metode Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokolerasi.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen dan variabel moderating terhadap dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besarnya variabel independen dan variabel moderating dapat menjelaskan variabel dependen.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

|                                    | N  | Mini mum | Maxim um | Mean    | Std. Deviation |
|------------------------------------|----|----------|----------|---------|----------------|
| Kecenderungan Kecurangan Akuntansi | 52 | 32.00    | 46.00    | 40.1923 | 3.73136        |

|                              |    |       |       |         |         |
|------------------------------|----|-------|-------|---------|---------|
| Sistem Pengendalian Internal | 52 | 37.00 | 53.00 | 43.6346 | 5.02554 |
| Asimetri Informasi           | 52 | 30.00 | 42.00 | 34.0385 | 3.79350 |
| Kesesuaian Kompensasi        | 52 | 44.00 | 63.00 | 51.5000 | 4.91297 |
| GCG                          | 52 | 40.00 | 56.00 | 47.3269 | 4.03281 |
| Valid N (listwise)           | 52 |       |       |         |         |

Sumber : Data Olahan, 2016.

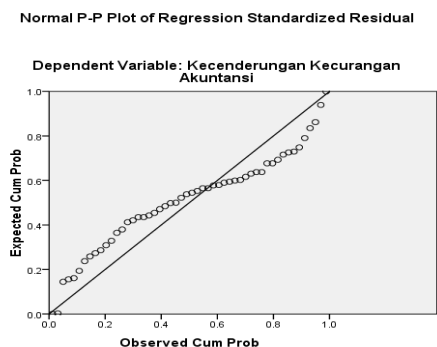
### Hasil Uji Kualitas Data

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi GCG sudah valid dan *reliable*. Berarti variabel yang digunakan sudah konsisten dan dapat dipercaya.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dari uji dengan menggunakan gambar normal *probability plot* yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini .

**Gambar 2**  
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari gambar Normal PP Plot diatas terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal. Dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan VIF. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai *tolerance value* diatas 0,1 atau nilai VIF dibawah 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**

| Model                        | Collinearity Statistics |       |
|------------------------------|-------------------------|-------|
|                              | tolerance               | VIF   |
| Sistem pengendalian internal | .423                    | 2.362 |
| Asimetri Informasi           | .425                    | 2.351 |
| Kesesuaian Kompensasi        | .203                    | 4.936 |
| GCG                          | .214                    | 4.677 |

Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari Table 2 diatas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh independen < 10 dan tolerance > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi. Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 1.922         |

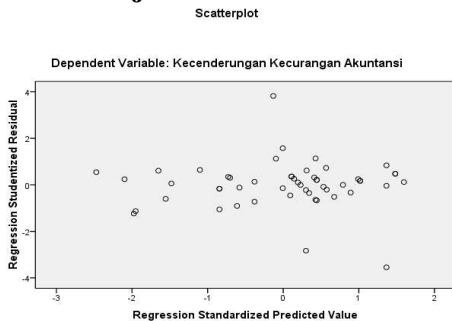
Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari tabel di atas diketahui nilai  $d_{hitung}$  (Durbin Watson) terletak antara -2 dan +2 =  $-2 < 1,922 < +2$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

### Uji Heterokedastitas

Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* dibawah ini.

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari gambar Scatterplot terlihat bahwa data tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y. Dapat diartikan bahwa model regresi bebas dari heterokedastisitas

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang dirancang dalam penelitian ini melibatkan 5 variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi GCG

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Model                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                              | B                           | Std. Error | Beta                      | T      | Sig. |
| (Constant)                   | 83.019                      | 2.074      |                           | 40.032 | .000 |
| Sistem Pengendalian Internal | -.152                       | .051       | -.205                     | -3.012 | .004 |
| Asimetri Informasi           | -.176                       | .067       | -.179                     | 2.640  | .011 |
| Kesesuaian Kompensasi        | -.207                       | .075       | -.273                     | -2.768 | .008 |
| GCG                          | -.412                       | .089       | -.455                     | -4.647 | .000 |

Sumber : Data Olahan, 2016.

Persamaan Regresi Berganda:

Nilai konstanta (a) sebesar 83,019. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar 83,019. Nilai koefisien regresi variabel Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,152. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan sistem pengendalian internal sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,152 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi variabel Asimetri Informasi sebesar 0,176. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Asimetri Informasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi 0,176 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi variabel Kesesuaian Kompensasi sebesar 0,207. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Kesesuaian Kompensasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,207 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi variabel Implementasi *Good Corporate Governance* sebesar 0,412. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Implementasi *Good Corporate Governance* 1 sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,412 dengan asumsi variabel lain tetap.

### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
|       | .953 <sup>a</sup> | .908     | .900              | 1.18120                    | 1.922         |

Sumber : Data Olan, 2016.

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,900. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 90 % terhadap dependen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Rumah Sakit Kota Pekanbaru.

Suhardjono (2006) menyatakan bahwa untuk mendapatkan fungsi yang baik, pengendalian intern pada perusahaan perbankan dilakukan berlapis-lapis, yaitu pengendalian intern melalui sistem, dan pengendalian intern melalui prosedur. Sistem pengendalian intern merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasaran yaitu : reliabilitas pelaporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas operasional, dan ketaatan pada hukum dan aturan (Arens, 2006:370). Tunggal

(2010:231) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan yaitu membangun struktur pengendalian intern yang baik, mengefektifkan aktifitas pengendalian, meningkatkan kultur organisasi yang dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, mengefektifkan fungsi internal audit. Tingginya tingkat penerapan sistem pengendalian intern kas dan telah diterapkannya *good corporate governance* akan mengurangi tingkat kecurangan dalam perusahaan. Manajemen merancang struktur pengendalian intern yang memadai agar dapat mencapai tujuan. Dengan adanya pengendalian intern seperti ini maka pengendalian dan pengawasan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain, hal ini dapat mencegah terjadinya kecurangan dan mengalokasikan kesalahan.

### Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Rumah Sakit Kota Pekanbaru.

Anthony dan Govindarajan (2007), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu *principal* (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada *agen* (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya. Menurut Rahmawati (2006), adanya asimetri informasi antara manajer sebagai (*agent*) dan pemilik (*principal*) menyebabkan

kesenjangan pengetahuan keuangan internal perusahaan sehingga pihak manajer bisa melakukan rekayasa demi meningkatkan laba untuk mendapat kompensasi atau imbalan dari pemilik. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Pemilik menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi deviden dari tiap saham yang dimiliki. Sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi atau bonus yang “memadai” dan sebesar-besarnya atas kinerjanya.

#### **Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Rumah Sakit Kota Pekanbaru.

Tujuan manajemen kompensasi secara umum menurut Rivai (2010:743) adalah untuk membantu perusahaan mencapai tujuan keberhasilan strategi perusahaan dan menjamin terciptanya keadilan internal dan eksternal. Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap tindakan maupun perilaku seseorang dalam sebuah instansi. Bagi karyawan kesesuaian kompensasi merupakan faktor yang menentukan

tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi instansi atau pemerintah kompensasi merupakan komponen biaya yang mempengaruhi tingkat efisiensi dan kinerja. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan yang baik dalam pemberian kompensasi.

#### **Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hipotesis keempat dari penelitian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa implementasi *good corporate governance* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Rumah Sakit Kota Pekanbaru.

Menurut Sutojo (2005:12), Badan Pengelola Pasar Modal di banyak negara menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* di perusahaan-perusahaan publik secara sehat telah berhasil mencegah praktek pengungkapan laporan keuangan perusahaan kepada pemegang saham, investor, dan pihak lain yang berkepentingan secara tidak transparan. Penerapan *good corporate governance* juga membuat pengelolaan perusahaan menjadi lebih fokus dan lebih jelas dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan pengawasannya. Menurut Batara (2014) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) salah satunya PT Pegadaian (Persero), sebagai pilar perekonomian berkewajiban melaksanakan GCG di mana perusahaan publik menuntut agar setiap pimpinan dan seluruh

karyawannya dapat menunjukkan tindakan yang terpuji kepada *stakeholder* dan dapat bertanggungjawab atas semua tindakan dan keputusannya dalam mengelola perusahaan. Guna meningkatkan performansi perusahaan ke arah yang lebih baik, maka perusahaan harus dikelola secara profesional dengan mengindahkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Implementasi GCG pada hakikatnya adalah menjadi *corporate culture*. Lemahnya implementasi GCG menunjukkan bukti bahwa GCG baru sampai tataran *compliance driven*, belum menjadi *culture*. Tidak menjadi *culture* pada hakikatnya membuka peluang terjadinya perilaku *fraud*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh sistem pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, dan implementasi *good corporate governance* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi *Good*

*Corporate Governance* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### Saran

Berdasarkan evaluasi dari keterbatasan yang ada atas hasil penelitian, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, antara lain: 1) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa mencakup wilayah yang lebih luas seperti tingkat provinsi. 2) Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penambahan variabel independen yang lainnya agar dapat ditemukan prediksi yang lebih baik untuk memprediksi nilai dari variabel independen seperti variabel ketaatan aturan akuntansi, dan moralitas manajemen. 3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa mencakup Rumah Sakit Umum Daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alura.A, 2008, *Auditing dan Layanan Verifikas*, Gramedia, Jakarta.
- Artini, Eka Ari, 2014, *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana*, Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Bastian, Indra, 2010, *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*, Edisi 3, Erlangga, Yogyakarta.
- Eddie Wibowo, dkk, 2010, *Memahami Good Government*

- Governance & Good Corporate Governace*, Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia. h. 85. Yogyakarta.
- Hall, James. A. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*, Penerjemah Amir Abadi Yusuf, PT Salemba Empat, Jakarta.
- Hasibuan, H. Melayu, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hermiyetti, 2010. Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengadaan Barang "*Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol.14 No.2, 2010*". Jakarta: STEKPI. (3, 39, 104)
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Pforesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta, Irditkesad, Kutiyono.
- Krismadji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Puspasari, Novita dan Eko Suwardi. 2012. *Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah*. *Jurnal Akuntansi vol. 9 hal 2*. Universitas Gajah Mada.
- Rahmawati. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap*
- Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di BEJ*. SNA IX. Universitas Padang.
- Saftarini. 2015. "*Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi*", Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sutojo, Siswanto dan E. Jhon Aldrige. 2008. *Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*, PT Damar Mulia Pustaka, Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2010. *Dasar-Dasar Audit Internal Pedoman untuk Auditor Baru*. Harvarindo, Jakarta.
- Veithzal, Rivai. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Manusia untuk Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Wilopo, 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi pada Perusahaan Publik dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara*. SNA IX : Padang.